

Rangkuman Memperingati Hari Kartini

NAMA: Hardika Maulana Rizqi

KELAS: X PPLG 4

ABSEN: 19

A. Profil

Raden Adjeng Kartini (lahir di Jepara, Hindia Belanda, 21 April 1879 – meninggal di Rembang, Hindia Belanda, 17 September 1904 pada umur 25 tahun) atau sebenarnya lebih tepat disebut adalah seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Nasional Indonesia. Kartini dikenal sebagai pelopor kebangkitan perempuan Pribumi-Nusantara. Kartini adalah seorang bangsawan bergelar Raden Ajeng yang membuatnya berhak memperoleh pendidikan pada zamannya. Ketertarikannya dalam membaca kemudian membuat beliau memiliki pengetahuan yang cukup luas di bidang ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

B. Pendidikan

Kartini masuk **Europesche Lagere School (ELS)** pada tahun 1885. Meskipun dari kalangan bangsawan, Kartini belajar dengan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Ia rajin membaca buku dan koran berbahasa Belanda, serta berbicara dengan tamu bangsa Belanda yang datang ke Jepara.

C. Semangat dan Prestasi

Meskipun mendapat perlakuan diskriminatif dari siswa dan guru Belanda di ELS, Kartini tetap semangat memperoleh pengetahuan lebih banyak dan berprestasi. Ia bahkan mempelajari pemikiran pejuang wanita dari India, **Pundita Ramambai**.

D. Penghalang

Setelah lulus ELS, ayahnya melarang Kartini melanjutkan pendidikan di **HBS Semarang**. Tradisi bangsawan saat itu mewajibkan anak usia 12 tahun yang dianggap dewasa untuk dipingit.

E. Perjuangan Kartini Untuk Kesetaraan Gender

perjuangan Kartini untuk meraih kesetaraan gender nggak mudah. Dia harus menghadapi berbagai konflik dalam perjalanannya. Namun, Kartini adalah sosok pintar, berani dan bersemangat untuk mewujudkan cita-citanya tersebut. Kita bisa melihat bahwa Kartini pintar dalam memanfaatkan posisi ayahnya, seorang Bupati untuk membangun relasi dengan teman-teman Belanda. Di mana hal ini juga membuka peluang baru agar tulisan dan pemikirannya bisa tersampaikan. Dia juga perlahan menjadi sosok yang dikenal oleh pejabat Belanda di keresidenan. Tak sampai di situ saja, Kartini juga memiliki teman-teman koresponden Belanda untuk saling bertukar surat dan pemikiran. Kartini sering menuliskan cita-citanya untuk kesetaraan di negaranya. Salah satu teman Kartini yang bernama J.H. Abendanon

menyadari pemikiran Kartini yang brilian dan melampaui zaman dimasa dia hidup. Dia kemudian membukukan surat-surat Kartini dengan judul asli "Door Duisternis tot Licht". Buku ini lalu diterjemahkan dengan judul "Habis Gelap Terbitlah Terang".

F. Kesimpulan

Hari Kartini memiliki makna yang cukup mendalam. Hal ini disebabkan oleh besarnya perjuangan yang dilakukan oleh Raden Ajeng Kartini dalam memperjuangkan hak-hak perempuan untuk melawan tingginya masalah status sosial pada zaman itu terhadap perempuan.

Sosok Kartini juga menjadi inspirasi bagi perempuan Indonesia karena perjuangan yang begitu besar. Karena hal tersebut semua anak perempuan di Indonesia sekarang merasakan dampaknya untuk hak-hak dan indahnya pendidikan tanpa memandang kelas sosial.